

Peningkatan Kualitas SDM Pengelola Desa dalam Digitalisasi Desa Wisata

Eka Nuraisah Rosiana, Lien Maulina, Siti Yulia Irani,
 Hanna Daniati, Dede Kuswandi

Politeknik Pariwisata NHI Bandung, Jalan Setiabudi No. 186, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

*Cikakak Village digitalization
 Tourism Village human resources quality,
 Strategies to improve*

Kata kunci:

Desa Cikakak
 Digitalisasi
 Desa Wisata
 Kualitas SDM
 Strategi Peningkatan

Corresponding author:

Email: ekn@stp-bandung.ac.id

Copyright © 2023 by Authors,
 Published by Garuda.
 This is an open access article
 under the CC BY-SA License



ABSTRACT

This study aims to determine the quality of human resources, digitalization of tourist villages, and strategies to improve the quality of human resources in digitalization efforts in the Cikakak Tourism Village. The research was conducted using a qualitative research method, with data collection using structured interviews with the village government, BUMDes, Pokdarwis, Pokja, and tourism managers. The results of this study show that the quality of human resources managing the Cikakak Tourism Village in terms of physical capabilities in the form of health human resources, both village government, BUMDes, Pokdarwis, Pokja, and tourism managers, is quite good. Then to digitize the Cikakak Tourism Village, it utilizes several digital platforms, namely websites, Instagram, and YouTube. However, the use of digital platforms, including websites, Instagram, and YouTube, still has deficiencies in helping tourists buy entrance tickets to tourist attractions, order homestays, culinary delights, and tour packages online. The Cikakak Tourism Village has low quality human resources in digitalization efforts, this can be seen in terms of the number of digital media managers who are still small, the knowledge and ability of human resources in digitizing tourist villages is also still low.

SARI PATI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas SDM, digitalisasi desa wisata, dan strategi peningkatan kualitas SDM dalam upaya digitalisasi di Desa Wisata Cikakak. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur kepada pemerintah desa, BUMDes, Pokdarwis, Pokja, dan pengelola wisata. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas SDM pengelola Desa Wisata Cikakak dari segi kemampuan fisik berupa kesehatan SDM baik pemerintah desa, BUMDes, Pokdarwis, Pokja, dan pengelola wisata cukup baik, Sedangkan kualitas SDM dari segi pengetahuan dan kemampuan pengelolaan Desa Wisata sudah baik. Kemudian untuk digitalisasi Desa Wisata Cikakak memanfaatkan beberapa platform digital, yaitu website, instagram, dan youtube. Akan tetapi pemanfaatan platform digital baik website, instagram, maupun youtube tersebut masih memiliki kekurangan dalam memabantu wisatawan membeli tiket masuk daya tarik wisata, pemesanan homestay, kuliner, dan paket wisata secara online. Desa Wisata Cikakak memiliki kualitas SDM dalam upaya digitalisasi masih rendah, hal ini dilihat dari segi jumlah pengelola media digital yang masih sedikit, pengetahuan, dan kemampuan SDM dalam digitalisasi desa wisata juga masih rendah.

PENDAHULUAN

Digitalisasi industri pariwisata adalah salah satu langkah tepat dalam menyikapi peradaban masyarakat yang berorientasi digital dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk berwisata. Salah satu upaya dalam mewujudkan digitalisasi pariwisata adalah dengan pemanfaatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). TIK telah relevan dalam tingkatan operasional, struktural, strategi, dan pemasaran untuk mendukung interaksi global antara produsen, perantara, dan konsumen di seluruh dunia. Ketersediaan dari TIK mendorong produsen dan destinasi wisata untuk meningkatkan efisiensi dan merencanakan ulang strategi komunikasi mereka (O'Connor, 2005). Digitalisasi wisata memberikan berbagai jasa layanan pariwisata kepada wisatawan dengan kemudahan akses dalam rangka penyelenggaraan pemasarannya. Digitalisasi wisata dianggap dapat mempermudah wisatawan dalam mengakses informasi tentang suatu destinasi pariwisata dan tentunya dapat mengurangi biaya baik bagi pihak penyelenggara dan/ pengelola, maupun bagi wisatawan.

Salah satu desa wisata yang memiliki kualitas SDM dalam upaya digitalisasi adalah desa Cikakak. Desa Cikakak merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di wilayah Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Jaraknya kurang lebih 4 kilometer ke Kota Kecamatan dan 25 kilometer dari Purwokerto. Desa Cikakak diresmikan sebagai desa wisata pada tahun 2020, dengan wilayah seluas 595.400 Ha.

SDM pariwisata baik pemerintah, pengelola wisata, wirausaha pariwisata, dan masyarakat di Desa Wisata Cikakak memiliki kesadaran tentang pariwisata dengan segala manfaatnya. Hal ini ditandai dengan adanya pengelolaan pariwisata dan ketersediaan fasilitas yang memadai di Desa Wisata

Cikakak dan siap untuk menerima wisatawan. Beberapa Kelompok Kerja (POKJA) juga sudah siap memfasilitasi wisatawan dengan bersinergi bersama Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk menjual paket-paket wisata yang bisa dipilih wisatawan. Bahkan Desa Wisata Cikakak meraih prestasi di tahun 2021 yaitu berhasil masuk di 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI), Juara I Jambore Pokdarwis Tingkat Provinsi Jawa Tengah, dan merupakan Desa Wisata Terbaik dalam Gelar Desa Wisata Provinsi Jawa Tengah.

Desa Wisata Cikakak melakukan upaya digitalisasi desa wisata, yaitu dengan memanfaatkan *platform* digital seperti *website* dan media sosial sebagai media promosi dan memberikan informasi kepada wisatawan tentang produk pariwisata yang ada di Desa Wisata Cikakak., seperti daya tarik wisata, akomodasi, aksesibilitas, atraksi wisata, dan paket wisata. Akan tetapi, masih mengalami kekurangan kemampuan dan pengetahuan SDM baik pemerintah desa, BUMDes, Pokdarwis, Pokja dan pengelola wisata dalam digitalisasi desa wisata. Hal ini terlihat masih sedikitnya jumlah SDM yang mampu mengelola media digital baik *website* maupun media sosial yang mempromosikan dan memberikan informasi tentang Desa Wisata Cikakak kepada calon wisatawan. Selama ini digitalisasi Desa Wisata Cikakak hanya mengandalkan beberapa orang saja dari pihak pengelola Desa Wisata Cikakak dan dibantu oleh pihak luar yaitu mahasiswa KKN dari Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas

atau kemewahan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan Kuantitatif. (Saryono, 2010), Metode penelitian Kualitatif menurut Sugiyono adalah ;

“Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya *random* (acak). Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Teknik Pengumpulan Data:

Teknik Observasi

Penulis melakukan observasi di Desa Wisata Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dikarenakan penulis bebas pada pelaksanaannya akan tetapi penulis membawa pedoman saat pelaksanaannya. Penulis melakukan wawancara dengan berbagai narasumber di Desa Wisata Cikakak seperti pihak pengelola, masyarakat sekitar, dan pemerintah desa.

Profil Informan

Penulis melakukan observasi wawancara dengan pihak terkait, adapun pihak terkait adalah pemerintah desa, BUMDes, POKDARWIS, POKJA, Pengelola daya Tarik Wisata.

Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh dokumentasi berupa foto-foto lokasi penelitian, referensi jurnal, dan penelitian sejenis

Teknik Analisis Data

Penulis telah mengumpulkan data dan memilih data yang valid, kemudian penulis mengolah datanya dan menyajikannya dalam bentuk naratif serta menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dari penelitian yang penulis buat.

Triangulasi

Dalam penelitian ini, untuk membuktikan kevaliditasannya penulis menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2002), bahwa triangulasi adalah bentuk teknik pemeriksaan validitas data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk mengecek dan membandingkan terhadap data yang satu dikontrol oleh data yang sama dari sumber yang berbeda.

HASIL DAN DISKUSI

Digitalisasi Desa Wisata Cikakak

Desa Wisata Cikakak memiliki berbagai macam daya tarik wisata dengan tema cenderung ke wisata alam, edukasi dan seni budaya. Banyak daya tarik wisata yang siap untuk dikunjungi oleh wisatawan, diantaranya yaitu: Masjid Saka Tunggal yang menjadi daya tarik wisata religi, Pasar Wisata Antap yaitu tempat berkumpulnya para usaha wisata kuliner khas Desa Wisata Cikakak, Curug Antap yaitu air terjun yang berlokasi tidak jauh dari Pasar Wisata Antap, Embung Sabang Maz yaitu tempat pemancingan ikan, bagi wisatawan yang datang dapat menikmati kegiatan memancing ikan dengan suasana persawahan. Serta masih banyak lagi daya tarik wisata yang menarik lainnya. Daya tarik wisata yang terdapat di Desa Wisata Cikakak harus disebarluaskan oleh pengelola desa wisata baik pemerintah desa, BUMDes, Pokdarwis, Pokja, hingga pengelola daya tarik wisata agar sampai kepada calon wisatawan.

Penggunaan digital harus menyentuh proses digitalisasi informasi. Informasi-informasi terkait wisata dikemas dalam media-media digital dalam kegiatan promosi. Alih media ini penting untuk mempermudah distribusi informasi agar sampai kepada wisatawan secara mudah, murah, aman dan tepat waktu. Saat ini penggunaan teknologi internet dan media sosial menjadi ujung tombak dalam diseminasi informasi wisata. Era digitalisasi sekarang ini memberikan kemudahan bagi pengelola Desa Wisata Cikakak dalam memberikan informasi yang lengkap, menarik, dan akurat kepada calon wisatawan yang akan berkunjung seperti tentang daya tarik wisata, fasilitas, akomodasi, aksesibilitas, dan paket wisata. Digitalisasi di Desa Wisata Cikakak juga memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk dapat memilih paket wisata, akomodasi, dan pembayaran untuk biaya selama berwisata di Desa Wisata Cikakak melalui *platform* digital yang dibuat oleh pengelola desa wisata. Dengan memanfaatkan *platform* digital dalam promosi pariwisata sangat penting, promosi digital lebih cepat penyebarannya dibanding promosi konvensional dan promosi digital lebih murah dibanding promosi konvensional.

Platform digital yang dimiliki oleh Desa Wisata Cikakak adalah berupa *website*, media sosial seperti Instagram, dan *channel* youtube. *Website* atau disebut juga *World Wide Web* lahir pada tahun 1991. Menurut Deng dan Gan (2019) merupakan suatu sistem yang berbasis jaringan internet yang digunakan sebagai media yang dapat menampilkan visual dan teks. (Desiani et al., 2020). Pengembangan teknologi informasi berbasis *website* dan internet sudah banyak dikembangkan untuk promosi potensi desa-desa wisata di Indonesia. Di Desa Wisata Cikakak, *website* yang digunakan untuk media promosi produk pariwisata dinilai lengkap dengan tampilan

yang menarik, dan dilengkapi foto-foto yang menggambarkan keindahan Desa Wisata Cikakak, dan memberikan informasi kepada wisatawan, mulai dari informasi tentang daya tarik wisata, pilihan *homestay*, kuliner, tradisi masyarakat, kesenian, hingga aksesibilitas menuju Desa Wisata Cikakak. Selain itu, *website* resmi milik Desa Wisata Cikakak dengan alamat web <https://desawisatacikakak.com/> ini, juga memuat halaman tentang profil desa, prestasi dan penghargaan yang diraih, serta tentunya kontak berupa nomor telepon, email, dan media sosial yang dapat dihubungi oleh wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Wisata Cikakak.

Selain *website* dan instagram, media digital yang dimiliki oleh Desa Wisata Cikakak adalah Youtube. YouTube adalah sebuah situs *web* berbagi video yang dibuat dari 2005. Situs *web* ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Youtube memakai teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna/ kreator, termasuk klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu, konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan juga ada dalam situs ini. (<https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>). Desa Wisata Cikakak memiliki akun youtube yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang daya tarik wisata dan atraksi wisata seperti kegiatan kesenian, kebudayaan, dan tradisi yang ada di Desa Wisata Cikakak yang dikemas dalam bentuk video yang menarik, guna menarik minat calon wisatawan untuk berkunjung.

Selain *platform* digital yang digunakan oleh Desa Wisata Cikakak yang telah dipaparkan di atas, Desa Wisata Cikakak juga mempunyai sistem untuk pembayarannya *online* yang digunakan untuk wisatawan, yaitu dengan menggunakan QRIS. *Quick Response*

Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan *QR Code*. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR Code* dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan *QR Code* pembayaran wajib menerapkan QRIS.

Desa Wisata Cikakak memiliki akun pada salah satu penyelenggara QRIS yang sudah berizin Bank Indonesia (BI) yang selanjutnya dapat digunakan oleh wisatawan untuk pembayaran produk wisata baik untuk pembayaran biaya paket wisata, *homestay*, dan produk wisata lainnya yang ada di Desa Wisata Cikakak.

Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

SDM pariwisata adalah seluruh aspek manusia yang mendukung kegiatan wisata baik bersifat *tangible* maupun *intangibile* yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mewujudkan terciptanya kepuasan wisatawan serta berdampak positif terhadap ekonomi, kesejahteraan, dan kelestarian lingkungan dan budaya di suatu destinasi wisata. SDM merupakan salah satu yang berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan digitalisasi pariwisata. Peningkatan kualitas SDM seperti pengembangan SDM, optimalisasi balai latihan, dan sertifikasi yang dimaksimalkan dan disosialisasikan secara massif untuk menghadapi era 4.0 selanjutnya menjadi peluang usaha dan pekerjaan di era digitalisasi seperti sekarang.

Kualitas SDM dalam upaya digitalisasi di desa wisata dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu: 1) Bentuk digitalisasi wisata seperti

media promosi online, tersedianya informasi pada platform online, terdapat penawaran paket wisata, dan tersedianya *e-ticketing*. 2) SDM pengelola digitalisasi wisata seperti: terdapat tim pengelola dan terdapat pelatihan sosialisasi mengenai digitalisasi wisata pada masyarakat. (Mumtaz & Karmilah, 2022).

Desa Wisata Cikakak merupakan desa wisata yang memiliki konsep digitalisasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi berbasis internet sebagai media interaksi antara pengelola desa wisata dengan *customer* yang dalam hal ini adalah wisatawan. Bentuk digitalisasi yang digunakan oleh Desa Wisata Cikakak berupa *website*, media sosial Instagram, dan youtube, serta QRIS untuk pembayaran secara *online*. Media digital yang dimiliki oleh Desa Wisata Cikakak juga berfungsi sebagai media promosi secara *online* untuk menyampaikan informasi terkait daya tarik wisata, akomodasi seperti *homestay*, kuliner, kebudayaan dan kesenian, aksesibilitas menuju desa wisata, serta paket wisata yang memiliki tujuan agar wisatawan tertarik untuk berkunjung ke Desa Wisata Cikakak.

Digitalisasi Desa Wisata Cikakak masih menghadapi hambatan, diantaranya yaitu keterbatasan jumlah pengelola, pengetahuan, dan kemampuan SDM yang bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola media digital yang ada di Desa Wisata Cikakak. Dalam pengelolaan media digital dibutuhkan kerjasama antar tim mulai dari pemerintah desa, BUMDes, Pokdarwis, Pokja, hingga pengelola wisata yang ada di Desa Wisata Cikakak. Akan tetapi, sampai saat ini media digital dikelola hanya oleh beberapa orang saja yaitu Sekretaris Pokdarwis dan dibantu oleh ketua Pokja, dan anggota Pokja yang bertanggung jawab untuk dokumentasi yang menjadi bahan konten yang akan diunggah ke media digital Desa Wisata Cikakak baik berupa

foto ataupun video. Hal ini yang menjadi tantangan tidak hanya bagi pemerintah desa saja, akan tetapi bagi seluruh pengelola desa wisata untuk dapat meningkatkan jumlah SDM yang ditunjuk khusus untuk mengatur dan mengelola digitalisasi Desa Wisata Cikakak.

Kualitas SDM berupa pengetahuan dan kemampuan digitalisasi yang dimiliki oleh pengelola Desa Wisata Cikakak baik pemerintah desa, BUMDes, Pokdarwis, Pokja, hingga pengelola wisata masih kurang. Hal ini dikarenakan keterbatasan pemahaman dan penyesuaian SDM tentang teknologi digital karena faktor usia dan latar belakang pendidikan, sehingga hanya beberapa orang saja yang mampu memahami tentang digitalisasi desa wisata. Selain itu, terlihat kurang menariknya konten yang diunggah pada *platform* digital dan kontinuitas dalam mengunggah konten yang masih rendah yaitu pada Instagram dan YouTube.

Untuk meningkatkan kualitas SDM berupa pengetahuan dan kemampuan digitalisasi, Desa Wisata Cikakak bekerjasama dengan beberapa pihak dari luar yaitu Telkom Bamyumas, Poltekpar NHI Bandung, dan IT Telkom Purwokerto untuk melakukan pelatihan atau pemberdayaan bagi seluruh SDM pengelola desa wisata baik pemerintah desa, BUMDes, Pokdarwis, Pokja, dan pengelola wisata dalam bidang digitalisasi desa wisata. *Output* dari kegiatan pelatihan tersebut yaitu menghasilkan sebuah *website* Desa Wisata Cikakak yang dibuat oleh mahasiswa KKN dari Poltekpar NHI Bandung. Kemudian dalam *website* tersebut terdapat salah satu menu berupa Sistem Pemesanan Paket Wisata Melalui Website Desa Cikakak untuk Mempermudah Akses Wisatawan (Simpedes Kawan). Sistem ini berguna untuk membantu wisatawan melakukan pemesanan paket wisata yang ada di Desa

Wisata Cikakak mulai dari daya tarik wisata, kuliner, *souvenir*, hingga *homestay*. Sehingga wisatawan yang akan berkunjung tidak perlu repot membeli tiket pada hari kunjungan. Sistem tersebut dibuat bekerjasama dengan IT Telkom Purwokerto.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan, maka penulis bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

Pemerintah dapat melakukan strategi dengan tujuan upaya menjaga kesehatan bagi pengelola desa wisata yaitu dengan pemeriksaan kesehatan secara rutin, kegiatan olahraga bersama, dan pemberian makanan yang bergizi bagi SDM pengelola desa wisata yaitu pemerintah desa, BUMDes, Pokdarwis, Pokja, dan pengelola wisata.

Desa Wisata Cikakak dapat menambah satu menu dalam *website* berupa *e-ticketing* atau tiket elektronik guna mempermudah wisatawan dalam melakukan pemesanan tiket daya tarik wisata, pemesanan *homestay*, kuliner, dan paket wisata secara *online*. Selain itu Desa Wisata Cikakak juga dapat menambah *platform* digital yang lebih inovatif dan modern seperti aplikasi khusus pariwisata dengan dilengkapi teknologi *Augmented Reality* (AR) dan dapat juga terhubung dengan teknologi *Virtual Reality* (VR)

Pemerintah Desa Wisata Cikakak dapat melakukan pelatihan yang lebih sering lagi tentang digitalisasi desa wisata dan bekerjasama dengan lebih banyak lagi instansi yang ahli dalam bidang digital. Peserta yang ikut dalam pelatihan tidak hanya bagi pengelola desa wisata saja, akan tetapi masyarakat desa juga dapat diikutsertakan, guna meningkatkan jumlah SDM yang memiliki kualitas tinggi dalam digitalisasi desa wisata. Pemerintah juga

dapat melakukan *benchmarking* kepada desa wisata lain yang sudah lebih maju dalam digitalisasi. *Benchmarking* di sini adalah suatu cara yang sangat sistematis atau suatu upaya penilaian performa pada layanan, produk atau proses digitalisasi Desa Wisata Cikakak dengan membandingkannya dengan layanan, proses, atau produk digitalisasi dari desa wisata lain yang dinilai lebih baik dari Desa Wisata Cikakak. Sehingga kualitas SDM berupa pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola *platform* digital semakin meningkat.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

SDM yang mengelola Desa Wisata Cikakak terdiri dari pemerintah desa, BUMDes, Pokdarwis, Pokja, dan pengelola wisata. Kualitas SDM dilihat dari kemampuan fisik dan non fisik. Kemampuan fisik berupa kesehatan SDM cukup baik, akan tetapi tidak banyak strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan SDM. Sedangkan kualitas SDM berupa non fisik dapat dilihat dari pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola desa wisata. Pengetahuan dan kemampuan pengelola Desa Wisata Cikakak sudah baik. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan adalah dengan melakukan pemberdayaan dan pelatihan tentang pengelolaan desa wisata yang bekerjasama dengan pihak luar yaitu Poltekpar NHI Bandung dan beberapa praktisi pendiri desa wisata di berbagai daerah lain di Indonesia.

Digitalisasi Desa Wisata Cikakak memanfaatkan beberapa *platform* digital, yaitu *website*, *instagram*, dan *youtube* yang digunakan sebagai media promosi Desa Wisata Cikakak serta memberikan informasi mengenai daya tarik wisata dan atraksi wisata,

akomodasi, aksesibilitas, dan paket wisata, Akan tetapi pemanfaatan *platform* digital baik *website*, *instagram*, maupun *youtube* tersebut masih memiliki kekurangan dalam membantu wisatawan membeli tiket masuk ke daya tarik wisata, pemesanan *homestay*, kuliner, dan paket wisata secara *online*

Kualitas SDM pengelola Desa Wisata Cikakak masih rendah dalam digitalisasi desa wisata, yaitu dari segi jumlah tim pengelola media digital yang masih rendah, serta pengetahuan dan kemampuan pengelola desa yang masih rendah. Strategi yang dilakukan untuk peningkatan kualitas SDM dalam upaya digitalisasi Desa Wisata Cikakak adalah dengan melakukan pelatihan dan pemberdayaan pengelola desa untuk digitalisasi yang bekerjasama dengan Telkom Banyumas, Poltekpar NHI Bandung, dan IT Telkom Purwokerto

REFERENCES

- Ariesta, F. (2013). Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Pasaman Barat). *E-Journal Universitas Negeri Padang*, 1, 1–15.
- Desiani, A., Yahdin, S., Irmeilyana, I., & Rodiah, D. (2020). Inovasi digitalisasi promosi potensi dan produk usaha masyarakat desa berbasis website di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(1), 49–59. <https://doi.org/10.31258/raje.3.1.49-59>
- Fahrudin, A. (2020). *Digitalisasi Industri Pariwisata Indonesia Dalam Menyikapi Perilaku Masyarakat Komtemporer*. June, 212.
- Hanum, F. (2020). Konsep Smart Tourism sebagai Implementasi Digitalisasi di Bidang Pariwisata. *Tornare*, 2(2), 14–17. <https://doi.org/10.24198/tornare.v2i2.25787>
- Imami, I. S. (2020). *STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS SDM DI PERUSAHAAN SARI EDO GROUP ROTI KHAS BANDUNG CABANG YOGYAKARTA* (Issue 55). STIE Widya Wiwaha.
- M. Dawan Rahardjo. (2010). indikator Kualitas SDM. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790>
- Nirmala, B. P. W., & Paramitha, A. A. I. I. (2020). Digitalisasi Desa dan Potensi Wisata Di Desa Kerta, Kabupaten Gianyar Menuju Pariwisata 4.0. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 350–355. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.11273>
- Nofiyanti, F., Sulartiningrum, S., & Fitriana, R. (2018). Pelatihan Peningkatan Kualitas SDM Bidang Pariwisata di Desa Wisata Cikolelet SerangBanten. *Jurnal SOLMA*, 7(2), 176. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i2.2228>
- O'Connor, P., dan D. B. (2005). Information Communication Technology Revolutionizing Tourism. *Tourism Recreation Research*, Vol. 30(3), 7– 16
- Pajriah, S. (2018). Peran SDM Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.25157/ja.v5i1.1913>
- Saryono, A. d. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Sedarmayanti. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. PT Refika Aditama. Bandung
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 1– 9.
- Sholihah, I., & Firdaus, Z. (2019). Peningkatan Kualitas SDM Melalui Pendidikan. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 7(3), 33– 46.
- Sitepu, F. A. B., & Atiqah, A. N. (2022). Pengaruh Penerapan Konsep Digitalisasi Di Museum Sonobudoyo Yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.47256/kji.v16i1.135>
- Susianto, D. (2019). *Perancangan Sistem Pemesanan E-Tiket Pada Wisata Di Lampung Berbasis Web Mobil*. 2, 60–71.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, F. (2017). Strategi Mengembangkan Desa Wisata. *Prosiding*, 3(Sendi_U 3), 335–341.